

PENGARUH PEMBELAJARAN DI RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Fiki Zida Farhana

¹²³)Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

¹²³)Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: fikizida2905@gmail.com

Received: Revised Accepted Available online

Abstract.

The development of facilities and infrastructure that is increasingly being carried out in urban areas and the rapid growth of population causes limited green open space. Green open space itself has many benefits if its existence is cared for and managed well. Green open spaces are also being intensely procured in cities, provinces and schools. It is known that if a green open space is provided at school it can be one of the learning resources that can optimize learning achievement. Because unwittingly green open space which contains a place to grow plants with a green color that can reduce boredom when students feel monotonous learning activities. So it is hoped that the opening of green open land in schools as a source of learning can increase student motivation and can improve student's critical thinking processes about everyday phenomena.

Keyword: *Optimalization of Green Space, Student Learning Motivation, Learning ased on environment*

1. PENDAHULUAN

Kondisi penduduk dari tahun ke tahun yang semakin tinggi dan perkembangan fisik kota yang berkembang sangat pesat menyebabkan keterbatasan keberadaan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau sebenarnya juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, seperti misalnya untuk fasilitas sosial contohnya tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Ruang terbuka hijau juga termasuk salah satu elemen kota yang kehadirannya dalam suatu kota didasarkan pada ketentuan standar-standar tertentu. ruang terbuka hijau memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan serta melindungi daya dukung lingkungan untuk kepentingan jangka panjang (Scottish Executive Publications, 2006 dalam Hakim 2012). Dan , beberapa tahun terakhir ini pemerintah sedang gencar menggalakkan pengadaan ruang terbuka hijau. Pengadaan ruang terbuka hijau tidak hanya dilakukan di instansi pemerintah kota,

provinsi maupun pusat saja. Di level instansi sekelas sekolah pun juga dilakukan. Akan tetapi ruang terbuka hijau di sekolah ini masih sering diabaikan keberadaannya.

Diketahui bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu sumber belajar yang dapat mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar siswa. Ruang terbuka hijau adalah bagian dari lingkungan fisik sekolah, diharapkan menjadi lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan warna hijau yang dimiliki oleh ruang terbuka hijau, dipercaya dapat meredakan rasa bosan ketika siswa melakukan proses pembelajaran yang dirasa monoton. Proses pembelajaran dikatakan monoton apabila semua kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Maka, dengan menggunakan ruang terbuka hijau diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa yang lebih optimal.

Terdapat pengaruh penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

motivasi belajar siswa. Ruang terbuka hijau sebagai sumber belajar diharapkan selain mampu meningkatkan motivasi belajar melainkan juga dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa berkaitan dengan fenomena sehari-hari. Berfikir kritis sendiri adalah kegiatan kognitif yang berhubungan dengan penggunaan kemampuan berfikir. Belajar untuk berfikir kritis analitis dan evaluative berarti menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengelompokkan, menganalisis, dan memutuskan.

2. METODE PENELITIAN

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau sendiri adalah ruang dimana area nya memanjang atau mengelompok, berisi tempat tumbuh tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun tidak sengaja ditanam dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka. Yang termasuk ruang terbuka hijau public antara lain adalah taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau sepanjang jalan serta sungai dan pantai. Sedangkan yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain kebun halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Kawasan perkotaan yang baik ditandai dengan seimbang nya hubungan interaksi timbal balik antara manusia dan lingkungan. Wilayah perkotaan yang padat penduduk keseimbangannya terganggu akibat kurangnya lahan ruang terbuka hijau.

Secara fisik ruang terbuka hijau dibedakan menjadi dua yakni Ruang Terbuka Hijau alami yang berupa habitat alami, hutan lindung serta taman-taman nasional. Lalu yang kedua yakni Ruang Terbuka Hijau non alami yang biasanya menjadi binaan dan di kelola oleh warga masyarakat contohnya seperti taman kota, lapangan, taman di sekolah dan juga jalur-jalur hijau yang ada di jalan.

2. Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Dalam tata ruang Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang terbuka yang direncanakan untuk di bangun di suatu kawasan. Ruang Terbuka Hijau sendiri memiliki beberapa fungsi serta peran khusus pada tiap masing-masing kawasan. Perencanaan pembangunan Ruang Terbuka Hijau mendukung beberapa fungsi diantaranya fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik

- a. Fungsi intrinsik (utama)
 - Sebagai system sirkulasi udara (paru-paru kota)
 - Meningkatkan kadar produksi oksigen
 - Sebagai tempat berteduh
 - Sebagai penyerap air hujan
 - Sebagai penyerap polutan udara,air serta tanah
 - Penahan angin
- b. Fungsi ekstrinsik (tambahan) dibagi menjadi
 - a. Fungsi sosial budaya
 - Sebagai wadah komunikasi antar warga masyarakat
 - Sarana rekreasi
 - Sebagai wadah objek penelitian, pendidikan dan pelatihan
 - b. Fungsi ekonomi
 - Sebagai pengembangan sarana wisata, yang menarik minat warga masyarakat serta wisatawan untuk berkunjung
 - Menjadi bagian dari usaha perkebunan, pertanian dan lain-lain
 - c. Fungsi arsitektural
 - Meningkatkan nilai keindahan
 - Meningkatkan nilai kenyamanan suatu kawasan
 - d. Fungsi estetika
 - Meningkatkan kualitas lingkungan yang berperan sebagai nilai identitas suatu wilayah
 - Membentuk faktor keindahan arsitektural

- Menciptakan suasana yang harmonis dan seimbang antara area padat penduduk dengan yang tidak. (Fadelia, 2006)

Dengan demikian rencana pengadaan ruang terbuka hijau tidak selalu dalam bentuk unsur vegetatif atau pohon-pohon saja, namun juga di selipkan kegiatan aktivitas pendukung yang lain sehingga dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari segala aspek. Tidak hanya dari sisi ekologis namun juga dari sisi ekonomis, sisi arsitektural, sisi estetika juga sisi sosial budaya.

Keberadaan ruang terbuka hijau yang penting untuk mengendalikan dan memelihara integritas kualitas lingkungan harus dibangun secara proporsional dan seimbang antara pembangunan dan fungsi-fungsi lingkungan. Jangan sampai di saat pembangunan infrastrukturnya yang sudah bagus namun justru mengabaikan nilai-nilai penting kualitas lingkungan itu sendiri. Kesadaran ini perlu di tumbuh kembangkan agar ruang terbuka hijau tidak dianggap sepele atau barang mati, namun harus dipandang sebagai ruang kehidupan yang dapat dinikmati secara fisik maupun non fisik.

3. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Menurut Samsudi (2010) ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari perencanaan ruang terbuka hijau di perkotaan antara lain :

- a. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan.
- b. Sebagai sarana rekreasi aktif maupun pasif dan juga menimbulkan adanya interaksi sosial
- c. Sebagai identitas atau ciri khas tersendiri dari sebuah kota
- d. Bisa juga menimbulkan rasa bangga dan meningkatkan kehormatan sebuah kota
- e. Meningkatkan nilai ekonomis suatu daerah

- f. Sebagai sarana aktivitas bagi warga masyarakat
- g. Meningkatkan cadangan oksigen
- h. Dapat menjaga ketersediaan resapan air
- i. Meningkatkan keserasian antara kawasan lingkungan dan kawasan perkotaan

Manfaat ruang terbuka hijau sendiri dibagi menjadi dua yakni

1. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat bersifat tangible) Maksud dari manfaat langsung ini dapat membentuk keindahan serta nyaman dan mendapatkan bahan-bahan yang bisa dijual.

2. Manfaat tidak langsung (yang berjangka panjang)

Manfaat tidak langsung ini seperti secara tidak langsung adanya ruang terbuka hijau dapat membantu membersihkan udara, memelihara keberlangsungan dan persediaan air tanah, serta pelestarian lingkungan.

Diharapkan setelah pemerintah menggalakkan adanya pembangunan ruang terbuka hijau masyarakat juga ikut bahu membahu untuk merawat dan memelihara karena jika tidak adanya kekompakan antar warga masyarakat serta pemerintah di khawatirkan fungsi adanya ruang terbuka hijau tidak berjalan dengan baik. Maka dengan demikian keberadaan ruang terbuka hijau bukan hanya sebagai elemen pelengkap saja akan tetapi sebagai pembentuk struktur kota dengan kualitas lingkungan yang lebih baik.

4. Peran Ruang Terbuka Hijau di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dewasa ini pemerintah tidak hanya memfokuskan penggalakan pengadaan ruang terbuka hijau di instansi perkotaan saja namun instansi sekelas sekolah pun juga gencar dilakukan. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alternative pemecahan problem

lingkungan yang sedang hangat dibicarakan akhir-akhir ini. Kondisi lingkungan yang semakin memburuk mengakibatkan keadaan bumi tidak baik-baik saja (Abdul Qalam et al., 2012)

Salah satu bentuk nyata peningkatan kualitas lingkungan di instansi sekolah adalah dengan membangun lahan ruang terbuka hijau. Peran ruang terbuka hijau sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Mengapa pembelajaran di ruang terbuka hijau bisa meningkatkan motivasi belajar siswa?. Itu karena ruang terbuka hijau yang di isi oleh tanaman-tanaman yang notabene nya berwarna hijau dan menyejukkan mata secara tidak langsung dapat meredakan rasa bosan ketika kegiatan pembelajaran di rasa monoton. Selain itu ruang terbuka hijau juga dapat berperan sebagai proses pengenalan langsung lingkungan kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di luar kelas (lingkungan alami).

Fungsi sosial budaya juga berperan disini dengan menciptakan suasana sekolah yang hidup karena dapat menciptakan hubungan interaksi antar warga sekolah. Selain itu ruang terbuka hijau dapat menjadi wadah penelitian dan pendidikan juga. Dari segi fungsi estetika dapat menciptakan suasana yang harmonis serta kualitas lingkungan yang baik. Kemudian dari segi fungsi arsitektur dapat menciptakan nilai-nilai keindahan serta kenyamanan sehingga menjadikan sekolah tersebut sekolah ramah anak. Selain itu dari sisi ekologis sekolah menjadi bersih, sehat dengan sirkulasi udara yang baik yang secara tidak langsung akan membuat para warga sekolah menjadi produktif dan semangat untuk menjalani aktifitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di ruang terbuka hijau dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa karena lingkungan dapat mengundang

dan mendatangkan perilaku semangat belajar yang produktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qalam M., Arshad B., Agil S., Muh. Arifuddin. (2012). Pendidikan Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kota Makassar. Hal. 11-23.
- Hakim, R. (2012). The Alternative of Green Open Space Management in Jakarta City, Indonesia. <http://eprints.utm.my/1630/1> , diakses tanggal 7 Januari 2020.
- Samsudi . (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. Vol 1.